

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Kemajuan suatu Negara dapat diukur dengan tingkat pertumbuhan ekonominya. Negara yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang baik, tidak terlepas dari peran lembaga keuangan di Negara tersebut. Lembaga keuangan merupakan suatu badan yang kegiatannya menarik dana dari masyarakat dan meyalurkannya kembali ke masyarakat. Kinerja suatu lembaga keuangan dapat dilihat dari profitabilitasnya. Berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Bali Nomor 3 tahun 2007 menyatakan, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan suatu badan keuangan dimana ruang lingkup kegiatan usahanya di lingkungan desa dan diperuntukan bagi krama desa. Berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) No. 2 Tahun 1998 dan No. 8 Tahun 2002 mengenai tujuan pendirian LPD pada setiap desa adat adalah untuk mendukung pembangunan ekonomi perdesaan melalui peningkatan kebiasaan menabung masyarakat desa dan menyediakan kredit bagi usaha skala kecil, untuk menghapus bentuk eksploitasi dalam hubungan kredit untuk menciptakan kesempatan yang setara bagi kegiatan usaha pada tingkat desa dan untuk meningkatkan tingkat monetisasi di daerah perdesaan. LPD juga dapat berkembang dengan baik apabila semua aspek – aspek pendukung yang ada di dalamnya mendapat perhatian yang baik dari manajemen, termasuk salah satunya adalah bagaimana proses LPD tersebut dalam

memperoleh laba. Untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi, hal yang harus diperhatikan oleh manajemen LPD yaitu pengelolaan pada aset yang sehat, pengelolaan sumber dana yang efektif, serta pengelolaan pada biaya usaha yang efisien. Pengalaman kerja suatu organisasi juga sangat mempengaruhi profitabilitas organisasi tersebut.

Kehadiran LPD ditengah – tengah masyarakat pedesaan untuk membantu masyarakat dalam bidang permodalan dalam rangka mempercepat pertumbuhan ekonomi pedesaan. Dalam menyalurkan kreditnya LPD diharapkan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat karena LPD memberikan tingkat suku bunga kredit yang tidak terlalu tinggi sebab tingkat suku bunga yang tinggi akan menghilangkan minat masyarakat untuk meminjam dana pada LPD tersebut. Profitabilitas suatu Lembaga Keuangan mencerminkan kemampuan LPD tersebut untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasional dan total aktiva lembaga keuangan tersebut.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut, (Kasmir, 2014). Dalam hal ini ukuran profitabilitas suatu lembaga keuangan yang dalam penelitian ini adalah salah satu dapat diukur dengan *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu, (Herry, 2016). Selanjutnya penelitian ini menggunakan ROA sebagai ukuran kinerja perbankan. Dimana ROA memfokuskan kemampuan perusahaan

untuk memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Dalam menjalankan kegiatan usahanya LPD hampir sama seperti pengelolaan perbankan sehingga faktor – faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu LPD dalam suatu periode tertentu adalah tingkat perputaran kas, perputaran piutang, dan jumlah nasabah kredit (Tanaya, 2016). Suryani (2015) menyatakan, profitabilitas dipengaruhi oleh TPK, LDR, BOPO dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit. Nopiana, dkk (2015) menyatakan, faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah tingkat perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, pertumbuhan nasabah, dan jumlah karyawan. Friskayanti, dkk (2014) menyatakan, profitabilitas dipengaruhi oleh tingkat perputaran kas, perputaran kredit, biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), kecukupan modal dan jumlah nasabah. Asih, dkk (2014) menyatakan, profitabilitas dipengaruhi oleh tingkat perputaran kas, tingkat pertumbuhan jumlah nasabah dan ukuran perusahaan. Suarmi, dkk (2014) menyatakan, faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah tingkat suku bunga kredit dan tingkat pertumbuhan nasabah kredit. Suminar (2014) menyatakan, profitabilitas dipengaruhi oleh perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran kas. Serta Pratama dan Putri (2013) menyatakan, profitabilitas dipengaruhi oleh tingkat perputaran kas, perputaran piutang, dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit. Jadi dapat disimpulkan variabel – variabel yang mempengaruhi profitabilitas adalah tingkat perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, LDR, BOPO, tingkat perputaran modal kerja, jumlah nasabah, jumlah nasabah kredit, jumlah karyawan, perputaran kredit, kecukupan modal dan tingkat suku bunga kredit.

Penelitian ini lebih fokus menggunakan variabel tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan jumlah nasabah kredit yang mempengaruhi profitabilitas. Karena, berdasarkan teori Mulyadi (2005) menyatakan, apabila tingkat perputaran kasnya semakin meningkat, tingkat perputaran piutangnya juga semakin tinggi dan jumlah nasabah kreditnya terus bertambah, maka akan berbanding lurus dengan profitabilitas pada perusahaan tersebut. Pernyataan tersebut di dukung juga teori oleh Kasmir (2005) menyatakan, jika semakin tinggi perputaran kas, perputaran piutang dan jumlah nasabah kredit yang terus meningkat maka akan meningkatkan keuntungan dari perusahaan tersebut.

Pertama, yang diduga mempengaruhi profitabilitas dari suatu LPD adalah tingkat perputaran kas. Riyanto (1995) menyatakan, secara teoritis praktik perputaran kas merupakan perbandingan jumlah penjualan di mana jumlah penjualan yang dalam lembaga perbankan adalah total pendapatan dengan jumlah kas rata – rata. Efisiensi penggunaan kas di dalam perusahaan dicerminkan dari jumlah kas yang terdapat dalam perusahaan dan bagaimana kas tersebut berputar pada saat diinvestasikan. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Friskayanti, dkk (2014) dan Tanaya (2016), di mana tingkat perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2015), Nopiana, dkk (2015) dan (Putra dan Wirajaya, 2013) bahwa tingkat perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini tidak

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Friskayanti, dkk (2014) dan Tanaya (2016).

Kedua, yang diduga mempengaruhi profitabilitas suatu LPD adalah tingkat perputaran piutang. Rasio perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Makin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang makin rendah dan tentunya kondisi perusahaan semakin baik (Kasmir, 2012). Piutang dalam suatu perusahaan akan terus berputar. Perputaran piutang yang terjadi dapat menunjukkan berapa kali piutang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih dan dapat dikembalikan ke kas perusahaan tersebut. Semakin besar proporsi piutang dari penyaluran kredit yang dilakukan maka akan diikuti dengan peningkatan laba, sehingga akan meningkatkan profitabilitas (Riyanto, 1995). Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nopiana, dkk (2015) dan Suminar (2014), dimana tingkat perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Putri (2013) yang menunjukkan, tingkat perputaran piutang tidak berpengaruh pada profitabilitas. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nopiana, dkk (2015) dan Suminar (2014).

Ketiga, yang diduga mempengaruhi profitabilitas dalam LPD adalah jumlah nasabah kredit. Pengalokasian dana (transaksi) dapat terwujud dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit. Kasmir (2012) menyatakan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam melunasi utangnya setelah jangka

waktu tertentu dengan pemberian bunga. Transaksi yang dilakukan oleh nasabah merupakan sumber pendapatan bank yang utama.

Secara logika dapat kita ketahui apabila dalam suatu LPD jumlah nasabahnya meningkat maka LPD tersebut akan memperoleh keuntungan yang meningkat dari nasabah tersebut. Keuntungan tersebut diperoleh dari bunga pinjaman yang diberikan oleh nasabah kredit. Jumlah nasabah kredit akan berpengaruh pada laba dari LPD yang juga akan mempengaruhi tingkat profitabilitas LPD tersebut. Nasabah adalah sumber pendapatan dalam lembaga perbankan, yang dimana keuntungan utama perusahaan dari transaksi yang dilakukan nasabahnya. Pendapatan dari bunga kredit adalah pemberi keuntungan paling besar bagi lembaga perbankan. Semakin tinggi nasabah kreditnya maka kesempatan perusahaan untuk menghasilkan laba akan semakin besar, (Kasmir, 2005). Hal itu dikarenakan nasabah memiliki peran penting dalam menjaga kelangsungan usaha perbankan dalam mencari keuntungan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tanaya (2016), Suryani (2015) dan Suarmi, dkk (2014), dimana jumlah nasabah kredit berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Ratnadi, (2018), Nopiana, dkk (2015) dan (Putra dan Wirajaya, 2013), menunjukkan bahwa jumlah nasabah kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanaya (2016), Suryani (2015) dan Suarmi, dkk (2014).

Penelitian ini dilakukan karena ketidakkonsistenan dari hasil penelitian – penelitian terdahulu mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan terdapat kesenjangan teori dengan fakta masalah dilapangan. LPD Kecamatan

Negara yang aktif dan terdaftar pada kantor Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Jembrana Tahun 2016-2018 sebanyak 10 LPD. Namun dari 10 LPD tersebut terdapat 3 LPD yang mengalami penurunan profitabilitas yang sangat signifikan dan mengalami fluktuasi yang sangat tinggi, dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Data Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Jumlah Nasabah Kredit dan Profitabilitas LPD di Kecamatan Negara Tahun 2016 – 2018.

Tahun	Nama LPD	Perputaran Kas (Kali)	Perputaran Piutang (Kali)	Jumlah Nasabah Kredit (%)	ROA (%)
2016	Lelateng	8,70	1,3	(44,6)	4,3
2017		26,98	1	8,33	4,03
2018		14,30	1	(4,3)	3,88
2016	Kaliakah Kauh	10,91	0,22	(29,4)	4,11
2017		6,50	1,04	28,7	3,79
2018		6,40	1,04	11,4	3,3
2016	Tegal Badeng Kauh	10,36	0,3	(35,50)	7,61
2017		18,70	1,1	0,5	6
2018		36,02	1,03	(8,9)	4,98

Sumber: Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Jembrana Tahun 2016 – 2018 (data diolah).

Berdasarkan dari laporan keuangan LPD Kecamatan Negara Tahun 2016-2018 ditemukan beberapa permasalahan pada Tabel 1.1 yaitu Tingkat perputaran kas pada LPD Lelateng tahun 2016 sebesar 8,70, tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 26,98 dan tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 14,30. LPD Kaliakah Kauh tahun 2016 memiliki tingkat perputaran kas sebesar 10,91, tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 6,50 dan tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 6,40. LPD Tegal Badeng Kauh tahun 2016 memiliki tingkat perputaran kas sebesar 10,36, tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar

18,70 dan tahun 2018 mengalami peningkatan kembali sebesar 36,02. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi fluktuasi yang sangat tinggi dari tingkat perputaran kas pada LPD tersebut. Namun, dalam tiga tahun tersebut profitabilitasnya terus mengalami penurunan yang sangat signifikan.

Perputaran piutang pada LPD Lelateng tahun 2016 sebesar 1,3, tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1 dan tahun 2018 tetap. LPD Kaliakah Kauh tahun 2016 memiliki perputaran piutang sebesar 0,22, tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 1,04 dan tahun 2018 tetap. LPD Tegal Badeng Kauh tahun 2016 memiliki perputaran piutang sebesar 0,3, tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 1,1 dan tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 1,03. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi fluktuasi yang tinggi dari perputaran piutang pada LPD tersebut. Namun, dalam tiga tahun tersebut profitabilitasnya terus mengalami penurunan yang sangat signifikan.

Jumlah nasabah kredit pada LPD Lelateng tahun 2016 sebesar -44,6%, tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 8,33% dan tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -4,3%. LPD Kaliakah Kauh tahun 2016 memiliki jumlah nasabah kredit sebesar -29,4%, tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 28,7% dan tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 11,4%. LPD Tegal Badeng Kauh tahun 2016 memiliki jumlah nasabah kredit sebesar -35,50%, tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,5% dan tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar -8,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi fluktuasi yang sangat tinggi dari jumlah nasabah kredit pada LPD tersebut. Namun, dalam tiga tahun tersebut profitabilitasnya terus mengalami penurunan yang sangat signifikan.

Berdasarkan hal tersebut terjadi kesenjangan antara teori dengan fakta masalah yang ada dilapangan. (Mulyadi, 2005) menyatakan, apabila tingkat perputaran kasnya semakin meningkat, tingkat perputaran piutangnya juga semakin tinggi dan jumlah nasabah kreditnya terus bertambah, maka akan berbanding lurus dengan profitabilitas pada perusahaan tersebut. Menurut teori dari Kasmir (2005) menyatakan, jika semakin tinggi perputaran kas, perputaran piutang dan jumlah nasabah yang terus meningkat maka akan meningkatkan keuntungan dari perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini memilih LPD Kecamatan Negara sebagai subjek penelitian dikarenakan suatu lembaga keuangan yang baik dapat dilihat dari profitabilitasnya. Apabila profitabilitasnya menurun setiap tahunnya dapat dikatakan bahwa lembaga keuangan tersebut dalam kondisi kurang baik. sehingga akan mempengaruhi terhadap kemajuan dan perkembangan LPD tersebut.

Berdasarkan masalah tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Jumlah Nasabah Kredit Terhadap Profitabilitas pada LPD Kecamatan Negara”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- (1) Terjadi penurunan profitabilitas dilihat dari perhitungan ROA menunjukkan kinerja LPD buruk karena tingkat *return* semakin kecil pada LPD di Kecamatan Negara Tahun 2016 – 2018.

- (2) Meningkatnya tingkat perputaran kas yang diikuti dengan penurunan profitabilitas yang menunjukkan LPD tidak profesional dalam pengelolaan jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah.
- (3) Meningkatnya tingkat perputaran piutang yang diikuti dengan penurunan profitabilitas yang menunjukkan LPD tidak profesional dalam pengelolaan tingkat kredit.
- (4) Meningkatnya jumlah nasabah kredit yang diikuti dengan penurunan profitabilitas, yang menunjukkan LPD belum bisa mengelola dananya dengan optimal.
- (5) Adanya kesenjangan teori dengan fakta dilapangan pada beberapa LPD di Kecamatan Negara Tahun 2016 – 2018.
- (6) Adanya perbedaan hasil – hasil penelitian terdahulu.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini lebih fokus pada permasalahan profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Negara. Penelitian ini juga ingin menguji pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan jumlah nasabah kredit terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Negara Tahun 2016 – 2018.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan jumlah nasabah kredit terhadap profitabilitas pada LPD Kecamatan Negara Tahun 2016 – 2018?
- (2) Bagaimana pengaruh tingkat perputaran kas terhadap profitabilitas pada LPD Kecamatan Negara Tahun 2016 – 2018?
- (3) Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada LPD Kecamatan Negara Tahun 2016 – 2018?
- (4) Bagaimana pengaruh jumlah nasabah kredit terhadap profitabilitas pada LPD Kecamatan Negara Tahun 2016 – 2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hal – hal berikut.

- (1) Pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan jumlah nasabah kredit terhadap profitabilitas pada LPD Kecamatan Negara Tahun 2016 – 2018.
- (2) Pengaruh tingkat perputaran kas terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Negara Tahun 2016 – 2018.
- (3) Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Negara Tahun 2016 – 2018.
- (4) Pengaruh jumlah nasabah kredit terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Negara Tahun 2016 – 2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan sebagai berikut.

(1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan yang berkaitan dengan penelitian tingkat perputaran kas, perputaran piutang, jumlah nasabah kredit dan profitabilitas.

(2) Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan masukan kepada LPD khususnya di wilayah Kecamatan Negara mengenai pentingnya pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan jumlah nasabah kredit terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Negara.

